

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PREMACK PRINCIPLE UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ANNISA AYU D.S RALA
NPM : 1511080014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PREMACK PRINCIPLE UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ANNISA AYU D.S RALA
NPM : 1511080014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing II : Andi Thahir, M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Perilaku disiplin wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik. Peserta didik yang disiplin selalu mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Namun kenyataan yang terjadi masih banyak peserta didik yang memiliki perilaku disiplin rendah, peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, berkelahi dan sebagainya. Sehingga perlu adanya tindakan dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain eksperimen *quasi*. Desain eksperimen *quasi* yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik meningkat setelah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. hal ini berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Z dimana diperoleh nilai signifikan 0,027 dimana $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik dapat meningkat melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* pada peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PREMACK PRINCIPLE* UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Nama : **Annisa Ayu D.S Rala**
NPM : **1511080014**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP.196810201989122001

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK PREMACK PRINCIPLE UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**, disusun oleh: **Annisa Ayu D.S Rala, NPM.1511080014**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 26 Juni 2019**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP.19560810 198703 1001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl :125)”

PERSEMBAHAN

Skripsi karya saya, saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Abdulsah Sani Rala dan Ibu Nur Wahidah terimakasih atas doa dan kasih sayang yang kalian berikan. Terimakasih atas dukungan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku
2. Ibu yang selalu ku cinta Ainty Arsyih dan Ratna Dewi Ini adalah wujud dari apa yang kalian harapkan, semoga kalian bahagia.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Ayu Desmala Suri Rala dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Desember 1996. Penulis adalah putri ketiga dari 3 bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Abdullah Sani Rala dan Ibu Ainty Arsyih (Alm). Penulis memulai pendidikan di TK Al Islamiyah, Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2002 sampai dengan 2003, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Kibang Menggala, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2003 sampai dengan 2007, kemudian penulis pindah ke SD Negeri 1 Susunan Baru Bandar Lampung dari tahun 2007 sampai dengan 2009, setelah menyelesaikan studi di SD Negeri 1 Susunan Baru Bandar Lampung penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2009 sampai dengan 2012, kemudian melanjutkan kembali pendidikan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada tahun 2012 sampai dengan 2015.

Pada Tahun 2015 melalui jalur undangan penulis terdaftar sebagai Mahsiswi di IAIN Raden Intan Lampung yang kini telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Kemudian pada tahun 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan mengikuti Program Praktek Lapangan (PPL) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,serta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penliti ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Andi Thahir,M,A.,Ed.D, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung
3. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd, sebagai pembimbing pertama terimakasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan
4. Andi Thahir,M,A.,Ed.D, sebagai pembimbing kedua terima kasih banyak atas ketersediaannya dalam membimbing dengan sabar memberikan saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen progam Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Dra. Hj. Haria Etty SM, M.M selaku kepala SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

7. Endang Cahya Ningrum S.Pd selaku guru BK dan guru pendamping selama peneliti melaksanakan penelitian
8. Bapak dan Ibu dewan guru beserta staf TU SMP Negeri 3 Bandar Lampung
9. Peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
10. Rekan – rekan ku Bagus Erie Wijaksono, Ayu Aryani, Eli Endarwati, Laila Ludfiana Dewi, Ivan Aziz, Siti Prihatin, yang telah banyak membantu ku dalam penyusunan skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan BK.A angkatan 2015, yang telah memberikan dukungan, saran, motivasi, dan doa sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan
12. Rekan-rekan KKN dan PPL yang selalu mendukungku
13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung,
Peneliti

Annisa Ayu D.S Rala
NPM. 1511080014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang lingkup penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok.....	11
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok	11
2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok	12
3. Teknik Layanan Konseling Kelompok	12
4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok	13
5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok	15
6. Asas Konseling Kelompok	17
7. Unsur-unsur Konseling Kelompok	18
8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok	19

B. Teknik <i>Premack Principle</i>	19
1. Pengertian <i>Premack Principle</i>	19
2. Cara Mengimplementasikan Teknik Prinsip <i>Premack</i>	21
3. Variasi-variasi Teknik Prinsip <i>Premack</i>	22
4. Kegunaan dan Evaluasi Teknik Prinsip <i>Premack</i>	22
C. Kedisiplinan Peserta Didik	24
1. Pengertian Kedisiplinan	24
2. Pentingnya Kedisiplinan	25
3. Manfaat Kedisiplinan.....	25
D. Kajian Relevan	26
E. Kerangka Berfikir	27
F. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Desain Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	38
2. Metode Wawancara.....	39
3. Metode dokumentasi	39
4. Metode Kuisisioner (angket)	39
G. Instrumen Penelitian.....	42
1. Angket	43
2. Uji validitas instrumen	44
H. Teknik Pengolahan Data	45
1. <i>Editting</i> (pengeditan data).....	45
2. <i>Coding</i> (pengkodean).....	45
3. <i>Cleaning</i> Data (pembersihan data)	45

I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	46
J. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok	48
2. Deskripsi Data <i>Pretest</i>	51
3. Deskripsi Data <i>Posttest</i>	53
4. Uji Hipotesis	55
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin Kelas VIII I di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	4
Tabel 2	Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Premack Principle</i> di SMP 3 Bandar Lampung 2018/2019	33
Tabel 3	Mengenai Variabel-variabel Secara Operasional	36
Tabel 4	Skor Alternatif Jawaban	40
Tabel 5	Kriteria Kedisiplinan	42
Tabel 6	Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 7	Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok eksperimen	52
Tabel 8	Hasil pretest kedisiplinan rendah peserta didik kelompok kontrol	52
Tabel 9	Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen	53
Tabel 10	Hasil <i>Posttest</i> Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 11	Hasil Perbandingan <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Gain Score</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Konsep Berfikir	28
Gambar 2	Langkah-langkah Penelitian	34
Gambar 3	Variabel Penelitian	36
Gambar 4	Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Materi Penyusun dan Pengelolaan Program Layanan Konseling Kelompok dengan <i>Premack Principle</i> untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII.I di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	66
2. Pedoman Observasi	67
3. Pedoman Wawancara	68
4. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	69
5. Kuesioner Kedisiplinan	72
6. Rencana Pelaksanaan Layanan.....	74
7. Hasil <i>pretest</i> , <i>posttest</i> , dan perbandingan hasil kelompok eksperimen dan kontrol	97
8. Grafik Peningkatan Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	99
9. Hasil Uji SPSS	100
10. Profil Sekolah	102
11. Dokumentasi.....	106
12. Surat Penelitian	108
13. Surat Telah melaksanakan Penelitian.....	109
14. Surat Pernyataan Angket	110
15. Surat Pengesahan Proposal.....	111
16. Kartu Konsultasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran islam kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang patuh kepada perintah dan peraturan yang ditetapkan. Dengan kata lain disiplin mempunyai sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Ayat Al-Qur'an dan hadist yang memerintahkan disiplin dalam ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan adalah surat An-Nisa Ayat 59.¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa untuk patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul-Nya.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1995. h.128

Menurut Madson dan Wayson “kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Crow pada awal proses belajar perlu upaya bimbingan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih; (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral.² Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Jadi disiplin belajar merupakan proses usaha individu merubah tingkah laku dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan, melalui kehidupan, kecerdasan, dan keterampilan manusia lebih terasa dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya bahwa kegiatan pembelajaran itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh apa pendidikan yang didapatkan oleh masyarakatnya.

Hal di atas sesuai dengan UU No 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak

² Moh. Shochiib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.21

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) h.13

generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan peserta didik dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.⁴ Disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima. Sehingga nilai kedisiplinan perlu diterapkan di sekolah khususnya di sekolah dasar dimana pada usia sekolah dasar kanak-kanak mulai dipengaruhi lingkungan sosialnya.⁵

Oleh karena itu, metode tata aturan kedisiplinan menduduki tempat penting bagi pendidikan dan menjadi inspirasi baru bagi kinerja sekolah. Melalui penerapan kedisiplinan, sekolah tidak hanya sekedar mengembangkan kemampuan intelektual para peserta didik melainkan juga memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya dalam kehidupan.

Menurut Arikunto dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: (1) perilaku disiplin di dalam kelas; (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah; dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah.⁶ Menurut Kemendiknas indikator disiplin yaitu :

1. Membiasakan hadir tepat waktu
2. Hadir saat jam pelajaran
3. Membiasakan mematuhi aturan
4. Menggunakan pakaian yang sudah ditentukan.⁷

⁴ Undang-undang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL), (UUD RI n0.22 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta 2008 h.03

⁵ Hurlock, *Perkembangan anak jilid 1 Edisi ke-6, Edisi Revisi*, (Jakarta : Erlangga, 1978) h.163

⁶ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) h.137

⁷ Surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar Menengah. Nomor: 7384/C/LL/1995 tanggal 2 November 1995. Tentang pedoman pelaksanaan gerakan disiplin nasional di sekolah

Pada saat ini masalah tidak disiplin sering kali terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tanggal 14 Januari 2019, bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin khusus nya di kelas VIII, sudah ada beberapa peserta didik yang dipecat dari sekolah karena terlambat datang ke sekolah dan memilih untuk membolos dengan alasan malu dan takut dihukum. Guru BK juga sudah bekerja sama dengan guru wali kelas dan mencoba untuk mengunjungi rumah peserta didik tapi tidak ada hasil.⁸

Berikut ini peneliti paparkan hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung :

Tabel 1
Data Peserta Didik yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 3
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tidak Disiplin	Jumlah Pelanggaran	Persentase
1	Terlambat	12 kasus pelanggaran	44%
2	Membolos	5 kasus pelanggaran	19%
3	Tidak mengerjakan tugas	7 kasus pelanggaran	26%
4	Berkelahi	3 kasus pelanggaran	11%
Jumlah		27 kasus pelanggaran	100%

Sumber: Dokumentasi guru BK data pelanggaran peserta didik kelas SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin dengan indikator sebagai berikut :

1. Terdapat peserta yang terlambat datang ke sekolah sebanyak 12 kasus
2. Membolos 5 kasus
3. Tidak mengerjakan tugas 7 kasus
4. Berkelahi 3 kasus,

⁸ Hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 3 Bandar Lampung (Ibu Endang Cahyaningrum S.Pd) pada Tanggal 14 Januari 2019

Dari data tersebut jumlah perilaku tidak disiplin ada 27 kasus pelanggaran.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan kepada individu mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya. Oleh karena itu perilaku disiplin disekolah akan membawa dampak positif bagi siswa yang mampu menjalankannya. Pada lingkungan sekolah peserta didik diminta patuh terhadap tata tertib di sekolah, dengan konseling kelompok dapat membantu peserta didik yang tidak disiplin dalam berperilaku disekolah.

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dalam layanan konseling kelompok terdapat proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Layanan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu pula bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih disiplin terutama untuk hadir tepat waktu.

Dengan konseling kelompok dapat membantu peserta didik untuk dapat mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya. Layanan konseling kelompok memiliki beberapa pendekatan salah satunya pendekatan *reinforcement*.

Reinforcement adalah proses dimana stimulus meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang telah dimunculkan. *Reinforcement* positif adalah konsekuensi yang menghasilkan peningkatan perilaku melalui kehadiran sebuah stimulus. Stimulus tersebut berupa pujian, hadiah, dan senyuman kepada peserta didik.⁹

Salah satu dari teknik reinforcement ialah *premack principle* yaitu mengembangkan konsepsi penguatan dengan ampuh yang dapat diungkapkan dengan dua pernyataan :

1. Untuk setiap organisme, suatu hirarki penguatan terjadi bila penguat yang berbeda pada puncak hirarki merupakan aktivitas yang dilakukan dengan kemungkinan yang tersebar mendapatkan kesempatan.
2. Untuk organisme tertentu, setiap aktivitas di dalam hirarki mungkin mendapat penguatan (dibuat lebih mungkin) oleh setiap aktivitas di atasnya dan dengan sendirinya dapat menguatkan setiap aktivitas dibawahnya.

Pernyataan yang kedua ini adalah *prinsip premack*. Prinsip ini mengemukakan teknik yang telah lama diterapkan oleh para orang tua yang menginginkan anaknya mengerjakan pekerjaannya sebelum pergi bermain dan bukan membiarkan anaknya bermain dulu asal dia setuju untuk mengerjakan

⁹ Ormrod (2008 : 434) dalam jurnal “Efektivitas *Reinforcement Positive* dan *Negative* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian di SMP NEGERI 7 Sijunjung”

pekerjaan rumahnya kemudian. Prinsip Premack juga menyatakan salah satu cara meningkatkan kegiatan yang kurang dinikmati ialah mengaitkannya dengan kegiatan yang lebih dinikmati.

Model Premack menentukan bahwa nilai yang seseorang tempatkan pada suatu kegiatan dapat diukur dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, dan itu menyatakan bahwa nilai penguatan suatu kegiatan relatif terhadap nilai kegiatan lain dalam repertoar orang tersebut. Aktivitas bernilai menengah akan menjadi penguat kegiatan yang kurang dihargai, sementara pada saat yang sama dapat diperkuat oleh aktivitas lain yang lebih bernilai tinggi.¹⁰

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Premack Principle* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung masih kurang dan butuh penanganan.
2. Terdapat 12 peserta didik yang dikategorikan pelanggaran dengan dengan persentasi tinggi yaitu kasus pelanggaran terlambat masuk sekolah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

¹⁰ Welsh,Dianne. *Application of the Premack Principle of Reinforcement to the Quality Performance of Service Employees: University of North Carolina at Greensbor*. Tersedia dijournal of Organizational Behavior Management: See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/239803993> (18 Maret 2017)

3. Terdapat 15 kasus pelanggaran disiplin dengan kategori sedang dan rendah yaitu, 7 kasus tidak mengerjakan tugas, 5 kasus membolos, 3 kasus berkelahi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang akan dibahas tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan teknik *Premack Principle* di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ untuk mengetahui Efektivitas layanan konseling kelompok dengan *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan

konseling dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peneliti juga dapat menambah wawasan dengan pengetahuan cara meningkatkan kedisiplinan peserta didik, khusus nya peserta didik yang sering terlambat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk sekolah khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi dalam melaksanakan konseling kelompok di sekolah terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Serta dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap peserta didik yang tidak disiplin.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui layanan konseling kelompok sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.

3. Secara Metodologis

Penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat dimanfaatkan sebagai jurnal terkait dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi dari penulis sebelumnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling kelompok.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah efektivitas konseling kelompok dengan teknik *premack principle* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Istilah Konseling secara etimologi berasal dari bahasa latin “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Istilah Konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan konseling sebagai “jantung hatinya program bimbingan” , juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.¹

Layanan ini merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, seperti dijelaskan Prayitno bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada terentasnya masalah yang dihadapi oleh klien.² Sedangkan menurut Gazda dalam Namora Lumongga Lubis berpendapat bahwa konseling kelompok adalah hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari, ia menyatakan

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , (jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 89

² Prayitno, *ibid.* Hal, 106

bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.³

Layanan konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan dalam kelompok ini, jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lainnya.

2. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan, konseling bersifat pencegahan berarti individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu. Untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.⁴

3. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno teknik layanan konseling kelompok dibagi menjadi dua yaitu :

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), Hal. 198

⁴ Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Hal. 9

a. Teknik Umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi antara lain :

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka;
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi;
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon aktivitas anggota kelompok;
- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan;
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki;

b. Teknik Permainan Kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana;
- 2) Menggembirakan;
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan;
- 4) Meningkatkan keakraban;
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok

4. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuh ciri yaitu cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi, dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang

jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.⁵

Menurut Brown tujuan konseling kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai. Mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi dalam kelompok. Tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang dua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok. Selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok. Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.⁶

Menurut Winkel, Konseling Kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberi bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kelompoknya.

⁵ Edi Kurnanto, *ibid* Hal,12

⁶ Muchlisin Riadi, *Layanan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rake Sarasin,2008) Hal. 2

- d. Para anggota menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dia yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang dikemudian hari.⁷

Melalui layanan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya serta untuk perubahan tingkah laku, misalnya pada awalnya peserta didik memiliki perilaku konsep diri yang rendah dan hubungan sosial yang kurang dapat bersosialisasi, dengan adanya konseling kelompok ini maka peserta didik dapat mengalami perubahan tingkah laku sehingga menjadi peserta didik yang memiliki konsep diri positif.

5. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Pemanfaatan suasana Konseling Kelompok untuk kepentingan konseling atau terapi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh layanan konseling kelompok dielaskan secara rinci oleh Natawijaya sebagai berikut :

⁷ Edi Kunanto, *ibid.* Hal,10

- a. Menghemat waktu dan energi
- b. Menyediakan sumber belajar dan masukan yang kaya bagi konseli
- c. Pengalaman komunalitas dalam konseling kelompok dapat meringankan beban dan menentramkan konseli
- d. Memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki
- e. Bisa menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan perilaku social dalam suasana yang mendekatkan pada kondisi kehidupan nyata.
- f. Menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengalaman orang lain.
- g. Memberikan motivasi yang lebih kuat pada konseli untuk berperilaku konsisten sesuai dengan rencana tindakannya.
- h. Bisa menjadi eksplorasi.

Selain memiliki sejumlah keunggulan, konseling kelompok juga terlepas dari sejumlah keterbatasan, menurut pietrofesa dalam natawijaya, keterbatasan-keterbatasan dari konseling kelompok sebagai berikut :

- a. Tidak cocok digunakan untuk menangani masalah-masalah perilaku tertentu seperti agresi yang ekstrim, konflik kakak-adik atau orangtua-anak yang intensif.
- b. Ambiguitas inheren yang melekat dalam proses kelompok yang menyebabkan beberapa konselor terlalu mengandalkan kelompok
- c. Isu-isu dan masalah-masalah yang dimunculkan dalam kelompok kadang-kadang mengganggu nilai-nilai personal atau membahayakan hubungan siswa atau konselor dengan pihak lain seperti dengan orangtua atau dengan administrator
- d. Unsur konfidensialitas yang sangat esensial bagi kelompok yang efektif sulit untuk dicapai dalam konseling kelompok
- e. Modeling perilaku yang tidak diinginkan sulit untuk dieliminasi
- f. Meningkatnya ketegangan, kecemasan, dan keterlibatan yang terjadi dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan
- g. Kombinasi yang tepat dari anggota kelompok adalah penting, namun sulit untuk dicapai
- h. Beberapa anggota kelompok menerima perhatian individual yang tidak memadai
- i. Adanya kesulitan untuk menjadwalkan konseling kelompok dalam adegan sekolah
- j. Hakikat konseling kelompok yang tidak spesifik sering sulit untuk menjustifikasi orangtua, guru, dan administrator yang skeptik
- k. Konselor kelompok harus terlatih dengan baik dan sangat terampil.⁸

⁸ Edi Kurnanto, *ibid.* Hal.31-32

6. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu : (a) asas kerahasiaan (b) asas kesukarelaan (c) asas keterbukaan (d) asas kegiatan (e) asas kenormatifan (f) asas kekinian⁹. Lebih lengkap sebagai berikut:

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengetahui kegiatan konseling kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, atau apapun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, dan tanpa paksaan.

c. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terjadi keraguan atau kekhawatiran dari anggota.

d. Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar

⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) Hal. 115-116

klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e. Asas Kenormatifan dan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak beresbut antar anggota.

f. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa: ada 6 asas layanan konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian.

7. Unsur-unsur Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur agar dalam kegiatan tersebut dapat berjalan secara teratur sehingga kegiatan tersebut juga dengan konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada didalam konseling kelompok yaitu :

- a. Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentang penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok yang lainnya.

- b. Pemimpin kelompok, adalah seorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- c. Permasalahan yang dihadapi antara anggota konseling kelompok adalah sama.
- d. Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.
- e. Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomor satukan
- f. Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.
- g. Menekankan pada perasaan kebutuhan anggota
- h. Adanya dinamika kelompok antar anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok dan
- i. Ada unsur bantuan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok.¹⁰

8. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling, di dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan konseling kelompok. Menurut corey, mengelompokkan tahapan konseling kelompok menjadi empat tahap, yaitu : tahap permulaan, (a) tahap orientasi, (b) tahap transisi (c) tahap tahap kerja, (d) tahap konsolidasi. Sementara menurut jacbs, harvil & Jason megelompokkan tahapan proses konseling menjadi tiga tahap, (a) tahap permulaan, (b) tahap tahap kerja, (c) tahap penutupan. Demikian menurut Prayitno membagi menjadi empat tahap yaitu, (a) tahap pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan, (d) penutupan.

B. Teknik *Premack Principle*

1. Pengertian *Premack Principle*

Premack principle menyatakan bahwa perilaku dengan probabilitas lebih tinggi dapat bertindak sebagai *reinforcer* bagi perilaku dengan

¹⁰ Muslimin, *Pengaruh Konseling Kelompok*, (Bandung:Rineka Cipta, 2014) Hal. 3

probabilitas lebih rendah. Dengan kata lain, individu akan termotivasi untuk melaksanakan tugas yang tidak diinginkan jika tugas diikuti oleh tugas yang diinginkan.¹¹ Premack sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, seorang orangtua mungkin melarang anak menonton TV sampai ia menyelesaikan PR-nya.

Prinsip Premack dinamai berdasarkan David Premack. Teori *reinforcement* tradisional mengatakan bahwa kegiatan bersifat positif, negatif, atau netral. Hanya kegiatan netral yang bertindak sebagai respons instrumental, dan hanya kegiatan positif yang bertindak sebagai *reinforce*. Oleh sebab itu, *reinforcement* terjadi ketika sebuah kegiatan positif dibuat *Contigent* pada kinerja sebuah kegiatan netral. Sebaliknya, Premack menyatakan bahwa trikotomi positif-netral-negatif tidak relevan dengan *reinforcement*. Alih-alih, ia mengusulkan bahwa semua kegiatan diurutkan pada sebuah kontinum prefensi atau probabilitas dan bahwa hanya perbedaan dalam prefensi yang diperlukan untuk *reinforcement*.¹²

Untuk mengukur probabilitas dua perilaku atau lebih, perilaku-perilaku tersebut seharusnya dibandingkan dalam sebuah basal *operant* berpasangan, dimana kedua perilaku disediakan secara simultan perilaku disediakan secara simultan dan bebas klien. Akan tetapi. Kadang-kadang probabilitas yang *strict* sulit untuk diukur. Oleh sebab itu, ukuran-ukuran lain yang lebih mudah didapat sering digunakan untuk menggantikan probabilitas. Prefensi dapat diukur hanya sekedar menanyakan kepada

¹¹ Bradley, 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), Hal. 380

¹² Bradley, *Ibid*.

individu apa yang ingin dilakukannya dalam sebuah situasi tertentu atau dengan mengamati kegiatan-kegiatan mana yang membawa kesenangan bagi individu. Preferensi tampaknya cukup kompatibel frekuensi sedikit problematis karena ia sering kali menyandarkan diri pada respon-respon yang dipertahankan secara ekstrinsik dan bukan memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan kepada partisipan. Serupa dengan hal itu *imminent performance* atau kemungkinan bahwa kegiatan dari versi dalam bahasa sehari-hari dari pada probabilitas empiris yang dimaksud Premack. Aturan praktis yang baik untuk diikuti ketika berusaha mengukur probabilitas adalah memastikan bahwa preferensi atau nilai relatif lah yang diukur, bukan frekuensi atau *imminent performance*.¹³

2. Cara Mengimplementasikan Teknik Prinsip Premack

Untuk menggunakan prinsip *Premack*, yang pertama dilakukan adalah mengases kegiatan yang lebih disukai klien. Berdasarkan asesmen ini, kegiatan yang disukai dapat dipilih untuk memperkuat perilaku target. Klien seharusnya diberitahu tentang parameter-parameter kondisi *Premack*. Klien seharusnya diberitahu bahwa, untuk melakukan kegiatan yang lebih disukai, klien pertama-tama harus menyelesaikan perilaku target. Setelah perilaku target diselesaikan, klien dapat memulai kegiatan yang lebih disukai. Sangat penting untuk diingat bahwa jika perilaku target tidak diselesaikan sepenuhnya, maka kegiatan yang lebih disukai tidak boleh dilakukan. Tidak ada "Partial credit".¹⁴

¹³ Bradley, *Ibid.* Hal 381

¹⁴ Bradley, *Ibid.* Hal 382

3. Variasi-variasi Teknik Prinsip Premack

Prinsip Premack dengan mudah disertai oleh *token economy*. Token dapat diberikan setelah diselesaikannya kegiatan yang kurang disukai dan setelah itu ditukarkan dengan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang lebih disukai. sebuah menu *Reinforcement*, atau daftar kegiatan yang disukai, dapat disediakan untuk dipilih oleh klien.¹⁵

4. Kegunaan dan Evaluasi Teknik Prinsip Premack

Prinsip Premack telah diterapkan untuk meredakan penolakan makanan kronis. Seiverling Kokitus, dan Williams (2012) menggunakan kombinasi Premack dan *extinction* dalam sebuah penanganan makanan selektif dengan seorang bocah laki-laki penderita Autisme yang berusia 3 tahun. Brown Et Al. (2002) menggunakan prinsip premack dengan seorang bocah laki-laki yang sering menolak mencoba makanan baru. Ia diharuskan untuk makan makanan-makanan baru dalam jumlah kecil sebelum diizinkan makan makanan yang lebih disukainya. Ketika intervensinya dimulai, anak itu segera makan makanan-makanan yang disajikan kepadanya dengan kuantitas dan variasi rasa yang semakin besar agar diizinkan untuk makan makanan yang lebih disukai.

Menangani anak-anak yang lebih tua dengan gangguan pemusatan perhatian hiperaktifitas (ADHD), Azrin, vinas, dan Ehle (2007) menggunakan kegiatan bermain diluar ruangan sebagai *contingency* Premack untuk bersikap tenang dalam waktu cukup lama dan untuk dapat mengontrol perhatiannya dalam kegiatan-kegiatan kelas terstruktur. Hala ini cukup menjanjikan untuk digeneralisasikan pada para siswa penyandang

¹⁵ Bradley, *Ibid*

ADHD dari semua umur. Ditingkat perguruan tinggi, Messling dan Dermer (2009) menerapkan prinsip premack pada mahasiswa tinggi dengan mengizinkan mereka yang mengikuti kelas dan mempresentasikan catatan pada tugas-tugas membaca harian untuk menggunakan catatan mereka selama ujian. Sementara itu, secara umum efektif dalam meningkatkan kehadiran dalam kuliah dan membuat catatan dari bacaan, intervensi tanpa biaya ini terbukti sangat membantu dalam meningkatkan keikutsertaan selama sesi-sesi laboratorium, yang sebelumnya sering dipilih untuk tidak diikuti oleh mahasiswa.

Akan tetapi, ada beberapa keterbatasan dalam Premack. Data yang sudah ada menunjukkan bahwa perilaku dengan probabilitas lebih rendah kadang-kadang dapat bertindak sebagai *reinforce* untuk perilaku dengan probabilitas lebih tinggi. Contohnya, Kornarski, Johnson, Crawell, dan Whitman (1981) melaporkan bahwa, dalam suatu penelitian terdahulu mereka menemukan bahwa, dalam kondisi tertentu, anak-anak akan semakin banyak mewarnai untuk mengakses matematika, yang dianggap sebagai perilaku dengan probabilitas lebih rendah. Eksperimen-eksperimen yang menggunakan prinsip Premack tidak selalu mengontrol secara adekuat efek-efek suatu jadwal. Oleh sebab itu, sulit untuk menentukan apakah *reinforcement* adalah hasil dari selisih probabilitas antara respon-respon aktual atau hanya sekedar karena tidak adanya respon penguat untuk beberapa periode waktu akibat jadwal respon. Dengan kata lain, klien mungkin meningkatkan perilaku instrumentalnya karena itu adalah satu-satunya respon yang tersedia, bukan karena respon itu memungkinkannya untuk melakukan respon *contingent* atau respon yang memberikan *reinforcement*.

C. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara seimbang, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu adalah yang biasanya disebut disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan terciptanya kehidupan yang teratur dan tertata.

Pengertian disiplin menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.¹⁷ Dari beberapa pengertian disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsi-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

¹⁶ Tim Penyusunan kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h.208

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990) h.128

2. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus tanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁸

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.¹⁹

3. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu diharapkan memberikan repon atau manfaat yang baik. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

- a. Bagi diri sendiri, kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usahanya atau

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006) h.109

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.134

dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

- b. Bagi orang lain, selain berguna untuk orang lain yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.²⁰ Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki para guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata “hukuman” tidak terkenal namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang impulsif.

D. Kajian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu **Pengaruh konseling kelompok menggunakan teknik behavioristik *positive reinforcement* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar**

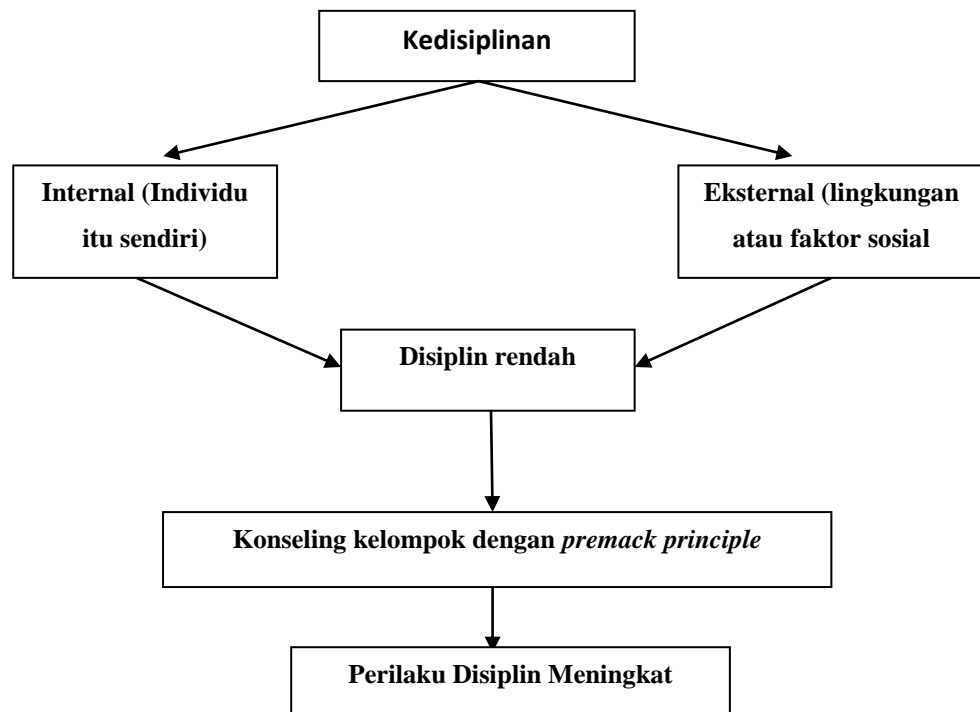
²⁰ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo 2003)h,17

Lampung, Penelitian dilakukan oleh Uswatun Saidah mahasiwa IAIN Raden Intam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 peserta didik kelas V SDN 1 Waydadi Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan *positive reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar di sekolah pada siswa kelas V, hal ini ditunjukkan oleh dari skor *pretest* 250 dan skor *posttest* 411 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 161. Hasil analisis data pada uji tarf signifikan $0=0,05$ (5%) diperoleh $P_{\text{value}} = 0,001$ $P_{\text{value}} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya *reinforcement positive* dapat meningkatkan disiplin belajar disekolah pada peserta didik kelas V.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena penggunaan konseling kelompok dengan *premack principle* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengatur waktu, ketegasan untuk tidak melanggar peraturan, konsep diri untuk malu datang terlambat

Gambar 1
Konsep Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²¹ Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.²² Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 :

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal. 96

²² Sadjana, *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2005) Hal. 219

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

$$H_o : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 = \mu_0$$

Keterangan :

μ_1 : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle*

μ_2 : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹ Metode digunakan agar kebenaran yang diungkapkan dapat dipertanggung jawabkan serta memiliki bukti secara ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah sering digunakan sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal.13

Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian *experiment* ada macam-macam desain penelitian yaitu: *pre-ekperimental design*, *true ekperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *quasi eksperimental*. Karena dalam penelitian ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.³

Menurut sugiyono, *quasi eksperimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diebri *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.⁴

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, diberi perlakuan untuk mengatasi terlambat menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*, dan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan untuk mengatasi terlambat menggunakan *self control*. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari perlakuan yang diberikan

³ Sugiyono, *Ibid*, hal 108

⁴ Sugiyono *Ibid*

$\begin{array}{c} O_1 \quad XO_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \end{array}$

Keterangan :

O_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*

O_2 = Kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment*

O_3 = Kelompok kontrol sebelum ada *treatment*

O_4 = Kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*

X = *Treatment* (layanan konseling kelompok dengan teknik *premack*)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian *quasi eksperimen* adalah penelitian untuk membandingkan pengaruh kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*.

Desain penelitian eksperimen *pre-test and post-test nonequivalent control group design*, rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap *Pre-test*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang masih banyak peserta didik yang kurang disiplin sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)

2. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa peserta didik yang telah dipilih melalui *purposive sampling* dilihat dari frekuensi tertinggi dalam waktu satu semester. Selanjutnya menggunakan teknik *premack principle* dalam layanan konseling kelompok

dengan menggunakan metode langsung yaitu metode diskusi kelompok. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 6 tahap dengan waktu 30-45 menit setiap kali pertemuan. Waktu dapat berubah menyesuaikan dengan situasi.

Tabel 2
Tahap Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* di SMP 3 Bandar Lmapung 2018/2019

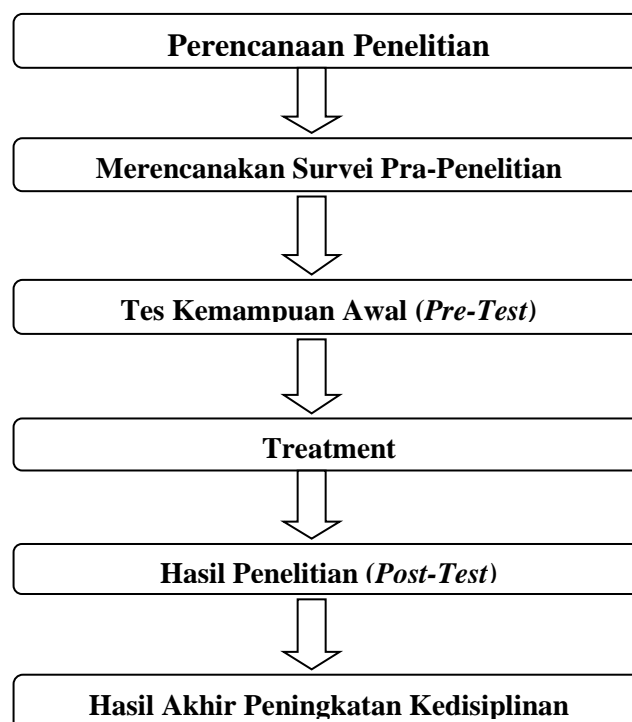
No	Tahap Pertemuan	Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Waktu	Deskripsi Tujuan
1	1	<i>Assesment</i>	2-3 kali	30-45 menit	Untuk menentukan apa yang dilakukan oleh peserta didik saat ini
2	2	Menentukan Tujuan (Goal Setting)	2-3 kali	30-45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk membantu peserta didik memandang masalahnya atas dasar tujuan-tujuan yang diinginkan 2. Untuk menghindari kemungkinan hambatan-hambatan situasional yang dapat diterima 3. Untuk memecahkan tujuan kedalam subtujuan
3	3	Implementasi Teknik	2-3 kali	30-45 menit	Untuk membantu peserta didik mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan dan membandingkan perubahan tingkah laku
4	4	Evaluasi	2-3 kali	30-45 menit	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menguji apa yang konseli lakukan terakhir 5. Untuk mengeksplorasi kemungkinan dari kebutuhan konseling tambahan 6. Membantu peserta

					<p>didik mentransfer apa yang dipelajari dalam konseli tingkah laku peserta didik</p> <p>7. Memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku peserta didik.</p>
--	--	--	--	--	---

3. *Post-Test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik setelah selesai pemberian *treatment*. Selain itu membandingkan hasil dari angket dengan peserta didik yang memiliki masalah komunikasi interpersonal rendah antara sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Berikut langkah-langkah penelitian yaitu pelaksanaan *premack principle* dalam layanan konseling kelompok sebagai berikut:

Gambar 2
Langkah-langkah Penelitian



C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Penelitian ini berdasarkan judul “Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”,

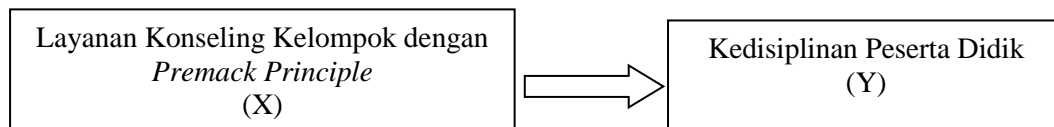
Jadi sebagai variabel bebas dalam judul ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. Layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack principle* merupakan proses konseling yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tingkah laku (*behaviour*), dalam hal pemecahan permasalahan yang terjadi.

2. Variabel terikat/Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik.

Dalam penelitian ini Layanan Konseling Kelompok dengan *Premack Principle* merupakan variabel bebas diberi simbol (X) dan peserta didik yang terlambat datang ke sekolah diberi simbol (Y). Jadi, hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal.61



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian ini adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui *Premack Principle* dalam Layanan Konseling Kelompok. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

Tabel 3
Mengenai Variabel-variabel Secara Operasional

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Hasil Ukur
1	Layanan konseling kelompok dengan <i>premack principle</i>	<i>Premack principle</i> menyatakan bahwa perilaku dengan probabilitas lebih tinggi dapat bertindak sebagai <i>reinforcer</i> bagi perilaku dengan probabilitas lebih rendah. Dengan kata lain, individu akan termotivasi untuk melaksanakan tugas yang tidak diinginkan jika tugas diikuti oleh tugas yang diinginkan	Langkah-langkah dalm <i>premack principle</i> observasi	Angket	Tinggi Sedang Rendah
2	Variabel kedisiplinan	Adalah suatu unsur moralitas	a. Ketaatan terhadap		

	(Y)	seseorang yang menekan pada peraturan dan att tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik	datang dan pulang tepat waktu b. Ketaatan tepat waktu dalam belajar c. Ketaatan dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya d. Patuh dan tidak menentang peraturan		
--	-----	---	--	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 27 peserta didik yang tidak disiplin kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

2. Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁷ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Menurut Sutrisno Hadi,

⁶ Sugiyono, *Ibid.* Hal.117

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 118

⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.174

sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, Dari populasi yang telah ditentukan peneliti memilih kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung sebanyak 12 peserta didik sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019;
- 2) Peserta didik yang terindikasi memiliki kedisiplinan rendah dengan skor angket; dan
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Tenik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang akan diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Observasi yang dilakukan peneliti tidak tersruktur, tidak dipersiapkan secara sistematis dan hanya berupa pengamatan.

⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015. H.107

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hal 203

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan sistem tanya jawab lisan yang apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam guna mencapai tujuan penelitian.¹¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data valid, yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi pertanyaan yang diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Kepada responden dari guru BK guna mengetahui peserta didik yang sering terlambat datang kesekolah di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden¹² dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data peserta didik yang kurang disiplin di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

4. Metode Kuisioner (angket)

Kuisioner ialah teknik pengumpulan data melalui pemberian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Teknik ini merupakan salah satu teknik yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau

¹¹ *Ibid*, Hal.194

¹² Abdurahman Fatoni, *Metodologi Peneliti dan Teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta; Rineka Cipta, 2011) Hal.112

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.* Hal 199

setidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.¹⁴ Peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu “*skala Likert*” alasan peneliti menggunakan *skala likert* untuk memperoleh informasi sejauh mana kedisiplinan peserta didik dalam kategori tertentu. Dalam penelitian ini *skala likert* digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai kedisiplinan peserta didik dalam kategori yang sudah ditentukan.

Pengukuran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik, sebelum diberi perlakuan menggunakan Konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *pos-test*, yaitu berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh keberhasilan dalam menggunakan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisioner berupa angket dengan memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan tabel berikut :

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (SL)	Sering (S)	Jarang (J)	Pernah (P)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

¹⁴ *Ibid*, Hal.133

Penilaian Konseling kelompok dengan *premack principle* dan keterlambatan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya 20 item. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh oleh sampel;

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel;

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel;

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor;

Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 2, hasil penilaian diklasifikasi menjadi 2 kelas interval ; dan

- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus :

$$J_i = (t-r)/J_k$$

Keterangan : t = skor tertinggi dalam skala

r = skor terendah dalam skala

J_k = Jumlah kelas interval

Berdasarkan rumus diatas, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

f. Skor tertinggi : $4 \times 20 = 80$

g. Skor terendah : $1 \times 20 = 20$

h. Rentang : $80 - 20 = 60$

i. Jarak interval: $60 : 3 = 20$

Berdasarkan keterangan diatas maka kriteria terlambat peserta didik ialah sebagai berikut :

Tabel 5
Kriteria Kedisiplinan

Interval	Kriteria	Deskripsi
62-80	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi ditunjukkan dengan : (a) Ketaatan terhadap datang dan pulang tepat waktu (b) Ketaatan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu (c) Patuh dan tidak menentang peraturan
41-61	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang ditunjukkan dengan : (a) Ketaatan terhadap datang dan pulang terkadang belum tepat waktu (b) Ketaatan tepat waktu dalam belajar (c) Ketaatan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu (d) Patuh terhadap peraturan
0-40	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah ditunjukkan dengan: (a) Peserta didik belum mampu mengelola waktu dengan baik (b) Peserta didik belum mampu melaksanakan disiplin perbuatan sikap tegas (c) Peserta didik belum menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin (d) Peserta didik yang sering melakukan pelanggaran disiplin bukan hanya satu pelanggaran disiplin saja, tetapi berbagai macam pelanggaran disiplin.

G. Instrumen Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penelitian yaitu, menentukan instrumen yang layak disebarakan kepada peserta didik, dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, penentuan jenis instrumen dan pengembangan kisi-kisi antara lain kelayakan instrume, keterbacaan instrument, validitas dan realibilitas. Langkah-langkah yang lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Angket

Angket ialah berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap sebagai suatu fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.¹⁵

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka alat pengumpul data menggunakan angket *skala Likert* dengan jumlah item pertanyaanyang harus dijawab peserta didik sebanyak 20 item. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data tentang tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Pertanyaan	ket
Kedisiplinan (X)	Adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah,	a. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	1. Saya datang kesekolah tepat waktu	+
			2. Saya sering terlambat datag kesekolah	-
			3. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-
		b. Tepat waktu dalam belajar	4. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			5. Saat jam pelajaran saya senang ke kantin	-
			6. Saat jam pelajaran saya	-

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu (Observasi, Cheklist, Kuesioner, dan Sosiometri)*, Semarang: Widya Karya, 2009 Hal 189

	larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik		sering ke wc untuk main-main	
			7. Saat jam pelajaran saya keluar kelas karena tidak menyukai pelajaran	-
		c. Mengumpulkan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu	8. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	+
			9. Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, sering mencontek tugas teman	-
			10. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+
			11. Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	-
			12. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	+
			13. Saya tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	-
		d. Patuh dan tidak menentang peraturan	14. Saya menggunakan seragam lengkap	+
			15. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti dasi, tanda lokasi, dan ikat pinggang)	-
			16. Saya tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	+
			17. Saya menggunakan seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah setiap hari	+
			18. Saya sering membolos karena jenuh berada disekolah	-
			19. Saya sering melanggar peraturan sekolah	-
			20. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	+

H. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

1. *Editting* (pengeditan data) adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas dan dapat dibaca, apakah jawaban relevan dengan pernyataannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
2. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan editing, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *Coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau angka bilangan.
3. *Data Entry* (memasukan data), yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “software” IBM-Spss V.21 yang sering digunakan untuk entry data penelitian.
4. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembenaran atau koreksi.

I. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila ia memiliki validitas tinggi, sebaliknya ia akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 item pertanyaan untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam meneliti kedisiplinan keterlambatan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Sistem penghitungan analisis data instrumen menggunakan bantuan program IB-SPSS V.21. adapun rumus yang dapat digunakan untuk menentukan validitas angket tiap instrumen adalah rumus kolerasi *product moment* kolerasi angka kasar, sebagai berikut :

	r_{xy}
Keterangan	
r_{xy}	: Koefisien kolerasi antar skor item dan skor total
X	: Jumlah skor butir
Y	: Jumlah skor total
X^2	: Jumlah kuadrat total
Y^2	: Jumlah kuadrat total

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reabilitasnya. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitias dengan program IBM-SPSS V.21. Rumus Reabilitas Spearman Brown adalah :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabel

r_b = Data valid

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban *skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keda;am unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data ini menggunakan bantuan program IBM-SPSS V.21. Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen yang dilakukan oleh penulis terhadap diri peserta didik dapat digunakan rumus uji Z atau uji *wilcoxon*

Rumus uji Z

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Keterangan :

Z= Uji *Wilcoxon*

T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N = Jumlah data sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada dasarnya memuat berbagai hal meliputi pengungkapan data dari instrument penelitian dan metode analisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 sesuai jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/objek penelitian. Sebelum melakukan observasi tentang kedisiplinan pada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, dengan populasi keseluruhan 27 peserta didik yang terdiri dari peserta didik kelas VIII . Hasil observasi dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan serta jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pembimbing yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Bandar Lampung bahwa banyak peserta didik kelas VIII yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Banyak peserta didik yang melanggar aturan yang ditetapkan oleh pihak

sekolah, seperti halnya sering datang terlambat kesekolah, tidak masuk pada saat jam pelajaran, tidak memakai seragam yang telah ditetapkan. Adapun upaya yang sudah dilakukan di sekolah tersebut adalah memberikan layanan informasi serta teguran dan pemberian hukuman dari pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin, akan tetapi pihak sekolah dan guru pembimbing belum melaksanakan layanan konseling kelompok yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung dilakukan pada kelas VIII. Setelah itu penulis mencari data peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah melalui data kasus sekolah dan dibantu dengan penyebaran lembar skala angket kedisiplinan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen berjumlah 6 peserta didik SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan di ruang kelas. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle* adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pertama (Pembentukan)

Pada tahapan ini penulis telah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik. Diawali dengan tahap pengenalan, pelibatan diri, atau proses memasukan diri, peneliti selaku pemimpin kelompok berupaya menumbuhkan sikap kebersamaan dalam kelompok. Penulis melakukan sesi konseling

pertama dengan menjelaskan kegiatan layanan konseling kelompok yang akan dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami pengertian dari kegiatan konseling kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan layanan konseling kelompok yang pertama menjelaskan asas kegiatan konseling kelompok, mengadakan kegiatan pengakraban.

b. Tahap kedua (Peralihan)

Tahap peralihan merupakan tahap yang menjadi jembatan untuk menghubungkan tahap pembentukan menuju tahap kegiatan. Setelah terbentuknya suasana yang nyaman, pemimpin kelompok kembali menanyai anggota kelompok, apakah sudah benar-benar memahami konseling kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menanyai kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya .

c. Tahap ketiga (Kegiatan)

Pada tahap ini pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing tentang perilaku kedisiplinan sebagai berikut :

- 1) AF : sering terlambat masuk sekolah, dengan alasan begadang di malam hari sehingga bangun kesiangan
- 2) AK : sering terlambat masuk sekolah, dengan alasan jarak dari rumah ke sekolah cukup jauh dan sering terjebak macet
- 3) AR : sering terlambat masuk sekolah, dengan alasan kesiangan bangun karena asik bermain game di malam hari
- 4) MR : sering terlambat masuk sekolah, dengan alasan bangun kesiangan

- 5) ST : sering terlambat karena ketika pagi harus mengantri mandi
- 6) SH : sering terlambat masuk sekolah karena begadang dimalam hari

Tujuan dari tahapan ini agar memastikan peserta didik mampu mengidentifikasi kedisiplinan yang terjadi pada dirinya.

d. Tahap keempat

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan treatment pada kelompok kontrol yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self control*, kelompok kontrol ini berjumlah 6 peserta didik. Dan memberikan treatment pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* yang berjumlah 6 peserta didik.

e. Tahap kelima

Pada tahap ini peneliti mengamati perubahan yang telah disepakati sebelumnya antara peserta didik dan konselor

f. Tahap keenam (Pengakhiran)

Pada tahap ini adalah tahap terakhir yaitu posttest, di tahap ini peserta didik diajak untuk mengisi kembali skala kedisiplinan. Pelaksanaan posttest pada peserta didik dapat dikatakan lancar dengan rata-rata mapu memberikan informasi tentang kedisiplinan pada dirinya. Kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

2. Deskripsi data *Pretest*

Dilaksanakannya pretest ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi awal peserta didik yang mengalami tingkat kedisiplinan rendah kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Berikut ini hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	AF	40	Rendah
2	AK	38	Rendah
3	AR	39	Rendah
4	ST	37	Rendah
5	SH	40	Rendah
6	MR	38	Rendah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukan hasil pretest peserta didik kelompok eksperimen dengan jumlah responden 6 peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 3 Bandar Lampung yang mempunyai kriteria kedisiplinan rendah. Kelompok eksperimen ini akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle*. Penulis juga mengambil sampel 6 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang memilimki tingkat kedisiplinan rendah. Berikut hasil pretest yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok kontrol

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	CH	39	Rendah
2	DI	39	Rendah
3	JK	40	Rendah
4	RZ	40	Rendah
5	SR	40	Rendah
6	YS	38	Rendah

Tabel menyatakan gambaran dari peserta didik kela VIII teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Tujuan diadakannya layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* agar efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

3. Deskripsi data *posttest*

Posttest digunakan untuk mengetahui kondisi anggota kelompok setelah diberikan *treatment* peneliti mengukur kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung menggunakan angket *Posttest*, adapun hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AF	72	Tinggi
2	AR	73	Tinggi
3	AK	68	Tinggi
4	MR	70	Tinggi
5	SH	72	Tinggi
6	ST	69	Tinggi

Tabel 10
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol

No	Nama Inisial	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	CH	64	Tinggi
2	DI	69	Tinggi
3	JK	66	Tinggi
4	RZ	68	Tinggi
5	SR	68	Tinggi
6	YS	63	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil *posttest* setelah diberi *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* terjadi peningkatan kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

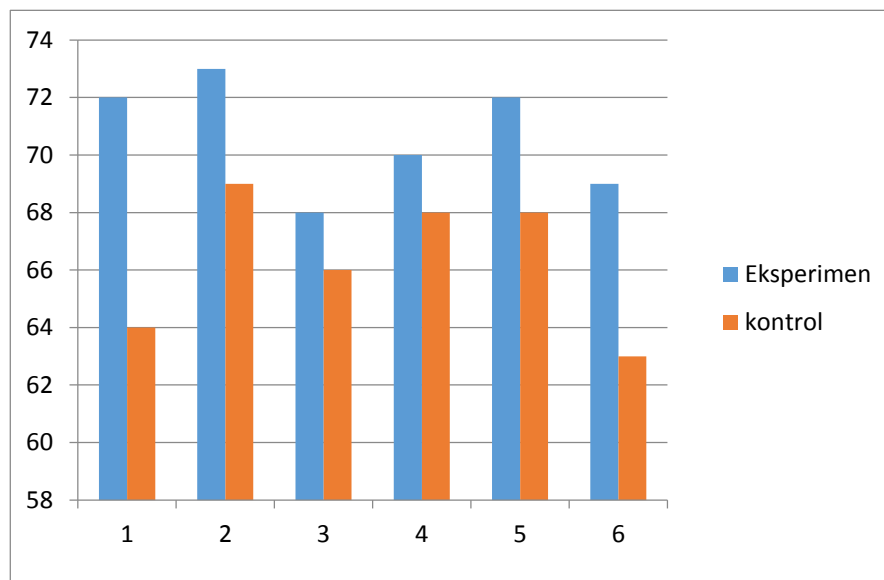
Setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII maka didapatkan hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

Kelompok Eksperimen			Gain Score	Kelompok Kontrol			Gain Score
No	Pretest	Posttest		No	Pretest	Posttest	
1	40	72	32	1	39	64	25
2	38	73	35	2	39	69	30
3	39	68	29	3	40	66	26
4	37	70	33	4	40	68	28
5	40	72	32	5	40	68	28
6	38	69	31	6	38	63	25
Σ	232	424	192	Σ	236	398	162
Rata-Rata	38,6	70,6	32	Rata-Rata	39,3	66,3	27

Berdasarkan dari hasil perbandingan perhitungan rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan kedisiplinan. Pada kelompok eksperimen ($38,6 < 70,6$) sedangkan kelompok kontrol ($39,3 < 66,3$). Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol ($70,6 > 66,3$). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikannya layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* peserta didik mengalami peningkatan kedisiplinan. Peningkatan ini dapat gambar sebagai berikut :

Gambar 4
Grafik Peningkatan Kedisiplinan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Sedangkan untuk mengetahui hasil kelompok yang lebih efektif dalam pemberian *treatment* dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol ($32 > 27$). Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *premack principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 :

Ho : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* tidak efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

Ha : Penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_2 = \mu_0$$

Keterangan :

μ_1 : sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle*

μ_2 : setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Premack Principle*

Pengujian Hipotesis ini menggunakan Teknik Wilcoxon Signed Ranks Test. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang peneliti berikan. Berikut ini hasil uji yang telah dilakukan :

**Tabel kelas eksperimen
Wilcoxon Signed Ranks Test**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Positive Ranks dengan nilai N 6 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 3.50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif nya sebesar 21.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-2,207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh $Z_{hitung} -2,207^b$, kemudian dibandingkan dengan $Z_{tabel} 0,05 = 1.96$ maka $Z_{hitung} > Z_{tabel} (-2,207^b > 1.96)$, nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar 0,027 karena $sig \leq 0.05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		38,67	70,67
Median		38,50	71,00
Mode		38 ^a	72
Std. Deviation		1,211	1,966
Minimum		37	68
Maximum		40	73
Sum		232	424

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan deskriptif statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks dengan jumlah N 6 kelompok eksperimen *pretest* dengan diperoleh hasil mean ($70,67 > 38,67$) median ($71,00 > 38,50$) mode ($72 > 38$) std.

Deviation ($1,966 > 1,211$) minimum ($68 > 37$) maximum ($73 > 40$) sum ($424 > 232$) dari perlakuan *pretest* dan *posttest* dalam statistik mengalami peningkatan.

Tabel kelas control
Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya treatment. Positive Ranks dengan nilai N 6 artinya seluruh sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 3.50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positif nya sebesar 21.00 serta nilai Ties adalah 0 berarti tidak ada kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2,214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel test statistik dari uji Wilcoxon Signed Rank diperoleh $Z_{hitung} -2,214^b$, kemudian dibandingkan dengan $Z_{tabel} 0,05 = 1.96$ maka $Z_{hitung} > Z_{tabel} (-2,207^b > 1.96)$, nilai asymp sig.(2-tailed) untuk diuji dua arah sebesar 0,027 karena $sig \leq 0.05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		39,33	66,33
Median		39,50	67,00
Mode		40	68
Std. Deviation		,816	2,422
Minimum		38	63
Maximum		40	69
Sum		236	398

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan deskriptif statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks dengan jumlah N 6 kelompok eksperimen *pretest* dengan diperoleh hasil mean ($66,33 > 39,33$) median ($67,00 > 39,50$) mode ($68 > 40$) std. Deviation ($2,422 > 0,816$) minimum ($63 > 38$) maximum ($69 > 40$) sum ($398 > 236$) dari perlakuan *pretest* dan *posttest* dalam statistik mengalami peningkatan.

a. Analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a tetapi jika dilihat dari keefektifan maka teknik *premack principle* yang telah diterapkan di kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) diketahui sebesar 0,027 nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *premacnk principle* efektif dalam meningkatkan

kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan yang diperoleh dari Uji Wilcoxon diatas bahwa perlakuan yang peneliti berikan efektif meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil kedisiplinan dilanjutkan dengan menganalisa program yang tepat. Adapun pembahasan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik menggunakan teknnin *premack principle* adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan Profil Umum Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplina rendah sehingga jika dibiarkan akan menghambat proses belajar dan mengajar baik bagi peserta didik itu sendiri, maupun orang-orang disekitarnya (guru, peserta didik, yang lain, dan sekolah). Kedisiplinan diharapkan dapat membentuk atau melatih pola kepribadian peserta didik, sebagai alat untuk penyesuaian diri yang baik.

2. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Premack Principle* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, terlihat bahwa adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Ini dapat dilihat dari hasil *posttest* peserta didik setelah diberikannya layanan

konseling kelompok dengan teknik *premack principle* nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* . Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon dan diperoleh $Z_{hitung} = 0,027$ selanjutnya dibandingkan dengan $Z_{tabel} = 0,05$ jadi $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($0,027 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling *premack principle* kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian terdapat perubahan kedisiplinan peserta didik, yang semula rendah menjadi tinggi setelah diberikan layanan konseling *premack principle*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, setelah mendapatkan informasi dari guru BK dan buku catatan kasus peserta didik, serta diperkuat dengan hasil penyebaran angket kedisiplinan peserta didik, diperoleh peserta didik yang tidak disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan *premack principle*. Layanan konseling kelompok adalah jenis konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok berciri proses antar pribadi yang dinamis, berfokus pada kesadaran pikiran dan tingkah laku yang melibatkan fungsi-fungsi terapi, menyediakan bantuan konseling secara bersama pada 4-12 orang konseli normal mengelola masalah-masalah penyesuaian dan keprihatinan perkembangan, pemecahan bersama berbagai bidang masalah sosiopsikologis individu dalam kelompok.¹

¹ Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h.165

Premack principle adalah teknik yang menekankan perubahan perilaku. Bahwa perilaku dengan probabilitas lebih tinggi dapat bertindak sebagai *reinforcer* bagi perilaku dengan probabilitas lebih rendah. Dengan kata lain, individu akan termotivasi untuk melaksanakan tugas yang tidak diinginkan jika tugas diikuti oleh tugas yang diinginkan.² Untuk menggunakan prinsip *Premack*, yang pertama dilakukan adalah mengases kegiatan yang lebih disukai klien. Berdasarkan asesmen ini, kegiatan yang disukai dapat dipilih untuk memperkuat perilaku target. Klien seharusnya diberitahu tentang parameter-parameter kondisi *Premack*. Klien seharusnya diberitahu bahwa, untuk melakukan kegiatan yang lebih disukai, klien pertama-tama harus menyelesaikan perilaku target. Setelah perilaku target diselesaikan, klien dapat memulai kegiatan yang lebih disukai. Sangat penting untuk diingat bahwa jika perilaku target tidak diselesaikan sepenuhnya, maka kegiatan yang lebih disukai tidak boleh dilakukan. Tidak ada “Partial credit”.³

Setelah diberikan treatment anggota kelompok dapat memahami dan mengerti dengan tindakan yang dilakukan untuk terus dapat meningkatkan kedisiplinan. Empat indikator peserta didik yaitu : (1) Datang dan pulang tepat waktu (2) tepat waktu dalam belajar (3) mengumpulkan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu (4) patuh dan tidak menentang peraturan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan *premack principle* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

² Bradley, 40 teknik yang harus diketahui setiap konselor, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), Hal. 380

³ Bradley, *Ibid.* Hal 382

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa teknik *premack principle* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung.

Dari hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* kedisiplinan peserta didik diperoleh kelompok eksperimen 38,6 dan kelompok kontrol 39,3, setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *premack principle* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 70,6 dan kelompok kontrol yang diberi teknik *self control* mengalami peningkatan menjadi 66,3. Dari hasil uji *non parametrik wilcoxon* menggunakan SPSS versi 21 didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) angka probabilitas 0,027, jadi $0,027 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *premack principle* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada pihak yaitu:

1. Peserta didik perlu meningkatkan lagi kedisiplinan yang sudah terbentuk sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pihak sekolah perlu merancang program secara lebih optimal dan membantu peserta didik mengembangkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan dan konseling.
3. Kepada peneliti lain ketika melakukan penelitian tentang disiplin diharapkan dapat bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, dan sebelum melaksanakan konseling kelompok diharapkan hendaknya memberikan layanan konseling individu agar peneliti mendapatkan lebih informasi permasalahan terkait kedisiplinan peserta didik secara lebih mendalam

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terhadap duni pendidikan terutama pendidikan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Sutoyo, 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Cheklist, Kuesioner, dan Sosiometri)*. Semarang: Widya Karya
- Arikunto, Suharsimi, 2016. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Bradley, 2017. *40 teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Fatoni, Abdurrahman, 2011. *Metodologi Peneliti dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta; Rineka Cipta
- Hadari Nawawi 1990, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Kurnanto, Edi, 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Lumongga, Namora, L. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Muslimin, 2014. *Pengaruh Konseling Kelompok*. Bandung: Rineka Cipta
- Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riadi, Muchlisin, 2008. *Layanan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rake Sarasin
- Sadjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin, Azwar, 2007. *Penyusunan Skala Psikologi edit* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Dan Emosional Sebagai Wujud Intelegensi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Subagyo, Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syahfudin, Arman, 2017. *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KONFORMIS PADA SISWA YANG SERING TERLAMBAT DI SMA*, Vol.II no.1, Februari 2017.

Lampiran 1

**Materi Penyusun dan Pengelolaan Program Layanan Konseling Kelompok
dengan *Premack Principle* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di
SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**

Kompetensi Dasar	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan kedisiplinan sekolah khusus nya datang tepat waktu agar peserta didik memiliki perilaku disiplin.
Indikator	Indikator disiplin : Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan tepat waktu datang ke sekolah, Ketaatan dalam waktu aktivitas belajar (tidak meninggalkan pelajaran), Pulang sekolah sesuai waktu yang ditentukan dalam peraturan sekolah
Komponen Materi	Rencana program layanan disetiap konseling kelompok materi yang diberikan sesuai dengan topik pembahasan
Metode	Layanan konseling kelompok dengan <i>premack principle</i>
Alokasi waktu	30-45 menit
Bahan dan alat	Laptop, buku tulis, materi

Lampiran 2

Pedoman Observasi

A. Umum

1. Melihat kondisi/keadaan peserta didik pada saat datang ke sekolah dan aktivitas di dalam kelas
2. Melihat kondisi pada saat peserta didik pada saat proses belajar mengajar.
3. Melihat keadaan peserta didik pada saat jam istirahat

B. Kesiapan peserta didik di sekolah dan dalam kelas

1. Melihat bagaimana keadaan di sekolah saat setelah bel berbunyi.
2. Memperhatikan apakah ada peserta didik yang terlambat.
3. Melihat keadaan peserta didik langsung masuk ke dalam kelas setelah bel berbunyi atau tidak
4. Memperhatikan apakah peserta didik menunggu gurnya di dalam kelas atau diluar kelas

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Menggunakan wawancara tidak terstruktur

Nama Responden : Endang Cahya Ningrum S.Pd

Jabatan : Guru BK

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan peserta didik.
2. Wawancara diadakan ketika guru wali kelas sedang memiliki waktu luang.
Peneliti mengadakan wawancara berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik.

B. Daftar Pertanyaan.

1. Bagaimana kedisiplinan yang ada di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini?
2. Apa saja pelanggaran disiplin yang sering dilakukan peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini?
3. Apakah peraturan/tata tertib sekolah berjalan dengan bagaimana semestinya?
4. Apakah pada kelas VIII terdapat kelas yang memiliki disiplin rendah?
5. Langkah apa yang digunakan untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik?
6. Sejauh mana ketercapaian/keefektifan usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi masalah keterlambatan?

Lampiran 4

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Pertanyaan	ket
Kedisiplinan (X)	Adalah unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian, dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik	a. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	1. Saya datang ke sekolah tepat waktu	+
			2. Saya sering terlambat datang ke sekolah	-
			3. Saat bel berbunyi saya tidak segera masuk melainkan menunggu guru masuk kelas	-
		b. Tepat waktu dalam belajar	4. Saya mengikuti pelajaran sampai selesai	+
			5. Saat jam pelajaran saya senang ke kantin	-
			6. Saat jam pelajaran saya sering ke wc untuk main-main	-
			7. Saat jam pelajaran saya keluar kelas karena tidak menyukai pelajaran	-
		c. Mengumpulkan tugas dan	8. Saya mengerjakan tugas yang diberikan	+

		menyelesaikan tugas tepat waktu	oleh guru dengan baik	
			9. Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik, sering mencontek tugas teman	-
			10. Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	+
			11. Saya terlambat dalam mnegumpulkan tugas	-
			12. Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	+
			13. Saya tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	-
		d. Patuh dan tidak menentang peraturan	14. Saya menggunakan seragam lengkap	+
			15. Saya tidak menggunakan atribut sekolah (seperti dasi, tanda lokasi, dan ikat pinggang)	-
			16. Saya tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	+
			17. Saya menggunakan	+

			seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah setiap hari	
			18. Saya sering membolos karena jenuh berada disekolah	-
			19. Saya sering melanggar peraturan sekolah	-
			20. Saya patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah	+

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan ke 1

Sekolah : SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Kelas : VIII I

Hari/Tanggal :

Waktu : 30-45 Menit

- a. Bahasan/Topik Permasalahan : Kedisiplinan peserta didik
- b. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi dan sosial
- c. Jenis Layanan : Konseling kelompok
- d. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengentasan, Pengembangan
- e. Kompetensi yang Ingin Dicapai :
 - 1. Peserta didik dapat bersikap disiplin dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2. Peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah
- f. Sasaran Layanan : Anggota kelompok eksperimen
- g. Uraian Kegiatan :
 - 1. Langkah-langkah kon. Kel :
 - a. Tahap pembentukan :
 - 1) Berdoa sebelum kegiatan dimulai untuk kelancaran kegiatan
 - 2) Perkenalan anggota kelompok
 - 3) Menjelaskan tujuan, cara, dan asas-asas konseling kelompok
 - 4) Megucapkan janji konseling kelompok
 - b. Tahap peralihan :
 - 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti
 - 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c. Kegiatan
 - 1) Anggota kelompok mengungkapkan masalah yang dihadapi
 - 2) Tanya jawab terhadap anggota yang terkait dengan masalah yang dikemukakan

- 3) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas untuk mencari alternatif pemecah masalahnya
- d. Tahap pengakhiran :
 - 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan konseling kelompok berakhir
 - 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
 - 3) Membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan
2. Materi Layanan : Disesuaikan dengan permasalahan yang muncul
 - h. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, dan Permainan
 - i. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
 - j. Penyelenggara Layanan : Annisa Ayu D.S Rala
 - k. Pihak yang ikut serta : Anggota kelompok
 - l. Alat dan perlengkapan : -
 - m. Rencana penilaian :
 1. Penilaian :
 - a. Penilaian proses : Mengamati keaktifan anggota kelompok serta semangat dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok
 - b. Penilaian hasil : Anggota kelompok mendapatkan kepuasan setelah mendapat manfaat konseling kelompok
 2. Tindak lanjut : Membuat kesepakatan (*premack principle*)
 - n. Keterkaitan layanan ini dengan layanan kegiatan pendukung himpunan data anggota kelompok
 - o. Catatan khusus : -

Bandar Lampung, 2019

Guru Pembimbing

Penyelenggara Layanan

Endang Cahya Ningrum
NIP.

Annisa Ayu D.S Rala
NPM. 1511080014

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Pertemuan ke 2

Sekolah : SMP Negeri 3 Bandar Lampung

Kelas : VIII I

Hari/Tanggal :

Waktu : 30-45 Menit

- a. Bahasan/Topik Permasalahan : Kedisiplinan peserta didik
- b. Bidang Bimbingan : Bimbingan pribadi dan sosial
- c. Jenis Layanan : Konseling kelompok
- d. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengentasan, Pengembangan
- e. Kompetensi yang Ingin Dicapai :
 - 1. Peserta didik dapat bersikap disiplin dan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2. Peserta didik dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah
- f. Sasaran Layanan : Anggota kelompok eksperimen
- g. Uraian Kegiatan :
 - 1. Langkah-langkah kon. Kel :
 - a. Tahap pembentukan :
 - 1) Berdoa sebelum kegiatan dimulai untuk kelancaran kegiatan
 - 2) Perkenalan anggota kelompok
 - 3) Menjelaskan tujuan, cara, dan asas-asas konseling kelompok
 - 4) Megucapkan janji konseling kelompok
 - b. Tahap peralihan :
 - 1) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti
 - 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c. Kegiatan
 - 1) Anggota kelompok mengungkapkan masalah yang dihadapi
 - 2) Tanya jawab terhadap anggota yang terkait dengan masalah yang dikemukakan

- 3) Anggota membahas masalah atau topik secara mendalam dan tuntas untuk mencari alternatif pemecah masalahnya
- d. Tahap pengakhiran :
 - 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan konseling kelompok berakhir
 - 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
 - 3) Membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan
2. Materi Layanan : Disesuaikan dengan permasalahan yang muncul
- h. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, dan Permainan
- i. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- j. Penyelenggara Layanan : Annisa Ayu D.S Rala
- k. Pihak yang ikut serta : Anggota kelompok
- l. Alat dan perlengkapan : -
- m. Rencana penilaian :
 1. Penilaian :
 - a. Penilaian proses : Mengamati keaktifan anggota kelompok serta semangat dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok
 - b. Penilaian hasil : Anggota kelompok mendapatkan kepuasan setelah mendapat manfaat konseling kelompok
 2. Tindak lanjut : Membuat kesepakatan (*premack principle*)
- n. Keterkaitan layanan ini dengan layanan kegiatan pendukung himpunan data anggota kelompok
- o. Catatan khusus : -

Bandar Lampung, 2019

Guru Pembimbing

Penyelenggara Layanan

Endang Cahya Ningrum

Annisa Ayu D.S Rala

NIP.

NPM. 1511080014

Lampiran 7

Tabel 7
Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	AF	40	Rendah
2	AK	38	Rendah
3	AR	39	Rendah
4	ST	37	Rendah
5	SH	40	Rendah
6	MR	38	Rendah

Tabel 8
Hasil pretest kedisiplinan peserta didik kelompok kontrol

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pretest	Kriteria
1	CH	39	Rendah
2	DI	39	Rendah
3	JK	40	Rendah
4	RZ	40	Rendah
5	SR	40	Rendah
6	YS	38	Rendah

Tabel 9
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	AF	72	Tinggi
2	AR	73	Tinggi
3	AK	68	Tinggi
4	MR	70	Tinggi
5	SH	72	Tinggi
6	ST	69	Tinggi

Tabel 10
Hasil *Posttest* Kedisiplinan Peserta Didik Kelompok Kontrol

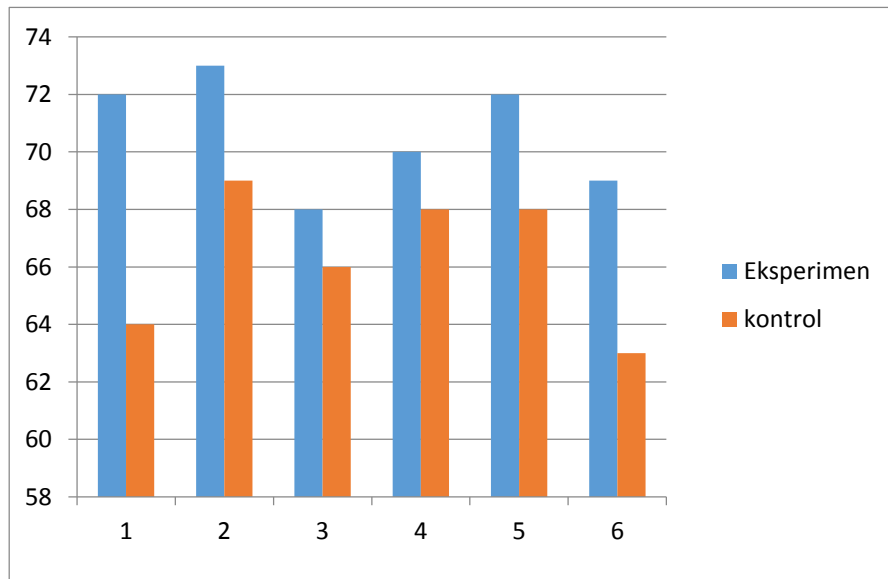
No	Nama Inisial	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	CH	64	Tinggi
2	DI	69	Tinggi
3	JK	66	Tinggi
4	RZ	68	Tinggi
5	SR	68	Tinggi
6	YS	63	Tinggi

Tabel 11
Hasil Perbandingan *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

Kelompok Eksperimen			<i>Gain Score</i>	Kelompok Kontrol			<i>Gain Score</i>
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	40	72	32	1	39	64	25
2	38	73	35	2	39	69	30
3	39	68	29	3	40	66	26
4	37	70	33	4	40	68	28
5	40	72	32	5	40	68	28
6	38	69	31	6	38	63	25
Σ	232	424	192	Σ	236	398	162
Rata-Rata	38,6	70,6	32	Rata-Rata	39,3	66,3	27

Lampiran 8

Gambar 4
Grafik Peningkatan Kedisiplinan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Lampiran 9

Hasil Uji SPSS

Tabel kelas eksperimen Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-2,207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		38,67	70,67
Median		38,50	71,00
Mode		38 ^a	72
Std. Deviation		1,211	1,966
Minimum		37	68
Maximum		40	73
Sum		232	424

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel kelas control
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-2,214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Statistics		Pretest	Posttest
N	Valid	6	6
	Missing	0	0
Mean		39,33	66,33
Median		39,50	67,00
Mode		40	68
Std. Deviation		,816	2,422
Minimum		38	63
Maximum		40	69
Sum		236	398

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Bandar Lampung

SMP Negeri 3 Bandar Lampung didirikan pada tanggal 7 maret 1975 berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 4919/1V/III tanggal 30 Agustus 1975 dengan nama SMP Negeri 3 1 Teluk Betung yang berlokasi di Jalan Robert Wortel Mongonsidi No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung. Pada tahun 1995, SMP Negeri 3 1 Teluk Betung pindah di Jalan Basuki Rahmat No.23 Gedung Pakuon Teluk Betung Bandar Lampung dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi SLTP Negeri 3 Bandar Lampung.

Sebelum menjadi SMP Negeri 3 Bandar Lampung, nama SMP Negeri 3 Bandar Lampung mengalami perubahan nama:

1. SMP Negeri 3 Gulag Galig
2. SMP Negeri 3 Telukbetung
3. SMP Negeri 3 1 Telukbetung
4. SLTP Negeri 3 Bandar Lampung
5. SMP Negeri 3 Bandar Lampung

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bandar Lampung

a. Visi

Beriman , Bertaqwa, unggul dalam prestasi , Terampil dan mampu menghadapi tantangan masa depan .

Indikator

1. Unggul dalam imtaq
2. Unggul dalam prestasi akademik
3. Unggul dalam prestasi non akademik
4. Unggul dalam bidang keterampilan
5. Unggul dalam sarana/ prasarana pendidikan
6. Unggul dalam pengelolaan sekolah
7. Unggul dalam peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
2. Meningkatkan kegiatan di bidang agama dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah
4. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sekolah secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya
5. Mendorong dan menumbuhkan semangat berkompetensi kepada seluruh warga sekolah
6. Melaksanakan pembelajaran berkarakter berbangsa untuk setiap matapeajaran
7. Menerapkan pengelolaan sekolah secara partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.
8. Meningkatkan pengembangan profesionalitas
9. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
10. Melaksanakan pengembangan kompetensi siswa yang berprestasi dan pembinaan kepada siswa yang berkemampuan rendah dibidang akademik
11. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan manajemen berbasis pendidikan
12. Menumbuhkan budaya santun , budaya malu, budaya maj dan budaya tertib.

3. LETAK GEOGRAFIS

SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki luas areal 7.039 m², terletak di daerah perkantoran meskipun letaknya dekat jalan raya, namun suasana belajarnya sangat nyaman tidak terganggu dengan kebisingan kota sehingga memungkinkan proses belajar secara efektif dan efisien.

Selain itu SMP Negeri 3 Bandar Lampung juga merupakan salah satu sekolah di Bandar Lampung yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan siswa, yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai bidang keilmuan, kesiswaan, kesenian, olah raga dan yang lainnya.

A. DATA TENAGA PENGAJAR

- a. Nama guru, pendidikan terakhir dan bidang studi
- b. Tugas tambahan

B. DATA JUMLAH SISWA

- a. Data jumlah siswa antar tahun
- b. Data jumlah siswa sekarang

C. DATA SARANA DAN PRASARANA

- a. Sarana gedung

SMP Negeri 3 Bandar Lampung menyediakan 19 ruang belajar yang masing-masing untuk kelas VII sebanyak tujuh ruang kelas, kelas VIII sebanyak tujuh ruang kelas, dan kelas IX sebanyak enam kelas. Dalam satu kelas terdapat kurang lebih 40 sampai 44 kursi dan menggunakan White Board Untuk fasilitas fisik (gedung) yang dipakai di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
2. Ruang Guru	: 2 Ruang
3. Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
4. Ruang Laboratorium	: 1 Ruang
5. Ruang Perpustakaan dan BK	: 1 Ruang
6. Ruang Belajar Siswa	: 19 Ruang
7. Ruang Musholah	: 1 Ruang
8. Ruang UKS	: 1 Ruang
9. Ruang Komputer	: 1 Ruang
10. Ruang Multi Media	: 1 Ruang
11. Ruang Kesiswaan	: 1 Buah
12. Ruang tunggu	: 1 Buah
13. WC atau Kamar kecil	: 4 Buah
14. Dapur	: 1 Buah
15. Gudang	: 1 Buah

b. Sarana fasilitas belajar dan sarana penunjang

SMP Negeri 3 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan Membantu kelancaran kegiatan belajar- mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung KBM antara lain perpustakaan sekolah, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan unit kesehatan sekolah.

1. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 bandar Lampung mempunyai kondisi yang cukup memadai sebagai fasilitas belajar siswa dan penunjang kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan perpustakaan ini dilakukan oleh dua orang tenaga kerja yang satu diantaranya adalah guru di SMP Negeri 3 yang telah habis masa kerjanya.. Tugas Pustakawan adalah Merencanakan pengadaan buku, melayani peminjaman buku, mengembangkan dan mengadakan perbaikan buku -buku dalam inventarisasi bagi siswa, guru, dan staf lain, agar tertib, tersimpan dalam laporan kegiatan perpustakaan. Kedudukan dan fungsi perpustakaan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT). Hal ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan juga menyediakan buku bacaan siswa yang dapat dibaca pada waktu istirahat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan antara lain:

- a. Teknis meliputi:
 - a. Pengelolaan
 - b. Pengadaan
 - c. Penyusunan
- b. Pelayanan meliputi:
 - a. Layanan sirkulasi
 - b. Layanan rujukan
 - c. Layanan pembaca
- c. Sumber buku:
 - a. Dari dinas pendidikan dan perpustakaan
 - b. Beli sendiri dengan menggunakan uang sekolah
 - c. Sumbangan dari para siswa

2. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP Negeri 3 Bandar Lampung biasanya digunakan untuk Pelajaran IPA (fisika, kimia dan biologi). Tugas pengelola Laboratorium adalah mengelola laboratorium dalam pengadaan alat dan bahan, penjadwalan dan tata tertib menyimpan daftar alat, perbaikan, dan administrasi dalam menyusun Laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

3. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan oleh seluruh siswa SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Karena setiap kelas baik kelas VII, VIII dan IX mendapatkan mata pelajaran Komputer.

4. Unit Kesehatan Sekolah

UKS berfungsi sebagai penyedia obat-obatan dan alat kesehatan lainnya yang diperlukan bagi kesehatan siswa dan guru. Tujuan didirikan UKS di SMP Negeri 3 Bandar Lampung ini adalah untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa atau guru yang sakit.

DOKUMENTASI



Penyebaran angket *pretest* kepada peserta didik kelas 8.I, 15 April 2019



Sesi Konseling Kelompok Pertemuan ke I (kelompok eksperimen), 18 April 2019



Sesi Konseling Kelompok pertemuan ke I (kelompok kontrol), 18 April 2019



Sesi konseling kelompok pertemuan ke II (kelompok eksperimen), 22 April 2019



Sesi konseling kelompok pertemuan ke II (kelompok kontrol), 22 April 2019



Sesi konseling kelompok pertemuan ke III (kelompok eksperimen) , 24 April 2019



Sesi konseling kelompok pertemuan ke III (kelompok kontrol), 24 April 2019